

## **PENGARUH PEMBANGUNAN FISIK, PEMBERDAYAAN SDM, DAN PENGELOLAAN ASET TERHADAP EKONOMI DESA**

**Uni Masrochati Uliyah<sup>1</sup>, Endang Purwanti<sup>2</sup>, Maria Entina Puspita<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga, Indonesia

[mariaentina@stieama.ac.id](mailto:mariaentina@stieama.ac.id)\*

---

### ***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset terhadap peningkatan ekonomi desa di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru. Data penelitian berupa data primer dengan kuesioner yang diberikan kepada masyarakat dan pejabat desa di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru dengan responden penelitian sebanyak 100 orang. Penelitian dilakukan tahun 2024 dengan metode analisis data uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan pembangunan fisik dan pengelolaan aset berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa, sedangkan pemberdayaan sumber daya manusia justru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa. Pada pengujian simultan, semua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa dengan kontribusi sebesar 55,9%, sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sumber daya alam, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelayanan publik, dan desentralisasi fiskal.

**Kata Kunci:** pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, pengelolaan aset, peningkatan ekonomi desa.

### ***Abstract***

*This study aims to determine the impact of physical development, human resource empowerment, and asset management on village economic improvement in Kebondowo Village, Banyubiru District. Primary data were collected via questionnaires distributed to 100 respondents, comprising local residents and village officials. Conducted in 2024, the study employed data analysis methods including validity and reliability testing, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that physical development and asset management have a significant impact on village economic improvement, whereas human resource empowerment does not. Simultaneous testing revealed that all independent variables significantly influenced village economic improvement, contributing 55.9%, while the remaining 44.1% was influenced by other factors such as natural resources, advancements in science and technology, public services, and fiscal decentralization.*

**Keywords:** *physical development, human resource empowerment, asset management, improving the village economy.*

---

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan ekonomi pedesaan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya mengurangi kesenjangan antara

wilayah perkotaan dan pedesaan. Berbagai kebijakan, seperti implementasi dana desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, telah diarahkan untuk mendorong kemandirian ekonomi desa

melalui optimalisasi potensi lokal. Namun demikian, efektivitas kebijakan tersebut dalam meningkatkan perekonomian desa masih menunjukkan hasil yang beragam. Dalam praktiknya, ketergantungan terhadap intervensi pemerintah serta lemahnya kapasitas kelembagaan desa seringkali menjadi penghambat dalam menciptakan sistem ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan (Fahrudin, 2018).

Secara konseptual, peningkatan perekonomian desa tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta efektivitas pengelolaan aset desa. Pembangunan fisik, khususnya dalam bentuk infrastruktur, diyakini mampu meningkatkan aksesibilitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat (Sahalessy & A, 2024). Di sisi lain, pemberdayaan sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia (Karnita, 2019) (Nazirwan, 2020).

Sementara itu, pengelolaan aset desa yang optimal dapat menjadi sumber pendapatan asli desa serta menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat (Hoffman, 2018).

Meskipun demikian, hasil penelitian empiris sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Sejumlah studi menemukan bahwa pembangunan fisik dan pengelolaan aset desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa (Rachmawati et al., 2018) (Sabrina, 2017) (Raharjo et al., 2020), sementara studi lain menunjukkan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia tidak selalu memberikan dampak yang signifikan (Herliana et al., 2019) (Dhiu et al., 2023). Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks karakteristik desa yang berbeda-beda.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial atau pada wilayah yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi ketiga faktor tersebut dalam meningkatkan perekonomian desa. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengintegrasikan pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset desa dalam satu model analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik, terutama dalam pemanfaatan dana desa yang telah menghasilkan berbagai bentuk pembangunan fisik serta upaya pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, belum diketahui secara empiris sejauhmana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian desa di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset terhadap peningkatan perekonomian desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis, yaitu memperkaya kajian mengenai pembangunan ekonomi desa, maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan, maupun kontribusi secara ilmiah dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan desa melalui penyajian bukti empiris mengenai pengaruh pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset terhadap peningkatan ekonomi desa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji faktor-

faktor tersebut secara parsial, penelitian ini mengintegrasikannya dalam satu model analisis sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam mendorong ekonomi desa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik dan pengelolaan aset desa merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa, sedangkan pemberdayaan sumber daya manusia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada lokasi penelitian. Temuan tersebut memperkaya literatur mengenai pembangunan desa dengan menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan masyarakat tidak selalu secara langsung berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi dipengaruhi oleh konteks implementasi, kualitas program pemberdayaan, serta dukungan infrastruktur dan optimalisasi aset desa.

Kontribusi ilmiah lainnya adalah penyediaan bukti empiris pada tingkat desa yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model pembangunan ekonomi desa yang lebih komprehensif melalui penambahan variabel lain, seperti tata kelola pemerintahan desa, efektivitas pemanfaatan dana desa, kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),

partisipasi masyarakat, maupun kapasitas kelembagaan desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khasanah penelitian mengenai pembangunan ekonomi desa, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan model konseptual yang lebih sesuai dengan karakteristik pembangunan desa di Indonesia.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyusunan model analisis yang mengintegrasikan pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset desa secara simultan dalam menjelaskan peningkatan ekonomi desa. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menguji masing-masing variabel secara terpisah atau dilakukan pada karakteristik wilayah yang berbeda, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan ketiga faktor tersebut dalam konteks Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa, sedangkan pembangunan fisik dan pengelolaan aset terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan peningkatan ekonomi desa

tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga memerlukan dukungan pembangunan infrastruktur dan pengelolaan aset desa yang produktif serta berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekonomi desa dan memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam menentukan prioritas kebijakan pembangunan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Peningkatan Perekonomian**

Peningkatan perekonomian adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Desti, 2020). Ekonomi merupakan komponen vital masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang untuk kemakmuran dan kesejahteraan yang lebih besar. Arah yang efektif dari individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang ekonomi sangat diperlukan untuk upaya meningkatkan perekonomian (Rikantasari et al., 2023).

Di setiap negara atau sistem ekonomi, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai

bagian penting dari kebijakan ekonomi. Tanda meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah transformasi ekonomi yang lemah menjadi ekonomi yang lebih kuat atau yang telah melampaui posisi sebelumnya. Mendukung pertumbuhan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai peluang kerja dan memiliki prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat harus menjadi fokus pembangunan ekonomi lokal (Anwar, 2021).

Dalam peningkatan perekonomian, ada beberapa indikator menurut (Suprayitno, 2017) sebagai berikut:

1) Sumber daya yang dapat dikelola

Dalam peningkatan perekonomian pastilah membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan ataupun dikelola dalam memproduksi aset-aset fisik untuk mendapatkan pendapatan.

2) Sumber daya manusia

Faktor penentu lainnya adalah sumber daya manusia. Manusia ialah yang paling aktif berperan dalam meningkatkan peningkatan perekonomian. Untuk mencapai peningkatan perekonomian maka sumber daya mempunyai kualitas profesional dan

kualitas moral, keduanya harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.

3) Wirausaha

Pertumbuhan ekonomi bergantung pada kewirausahaan. Tidak dapat disangkal bahwa para wirausahawan memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi. Bahkan dalam situasi di mana komponen lain berlimpah, kurangnya wirausahawan dapat mengakibatkan kurangnya kemajuan ekonomi. Dalam situasi ini, mendorong pola pikir kewirausahaan sangat penting untuk memajukan ekspansi ekonomi.

4) Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting peningkatan perekonomian. Perekonomian dapat dilihat dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi di daerah tersebut. Semakin tinggi perkembangan informasi teknologi semakin tinggi pula peningkatan perekonomian daerah tersebut.

**Pembangunan Fisik**

(Sulastri, 2017) menjelaskan Pembangunan Fisik merupakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana yaitu bangunan fisik atau lembaga

yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan kegiatan dibidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak mata. Pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, fasilitas umum.

Ekspresi nyata dari pertumbuhan non-fisik, yang meliputi aspek sosial budaya, sosial ekonomi, dan aspek lainnya, adalah pembangunan fisik. Ekspresi nyata dari tuntutan yang ditimbulkan oleh perluasan dan perkembangan aktivitas sosial dan budaya dalam suatu masyarakat dikenal sebagai pembangunan fisik. Dengan kata lain, perubahan identik dengan ekspresi pembangunan, seperti bangunan, rumah, tempat ibadah, jalan, lembaga pendidikan, dan fasilitas umum lainnya (Sulastrri, 2017).

Proses pencapaian tujuan negara dan dasar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera di Indonesia dikenal sebagai pembangunan fisik. Untuk bersama-sama mencapai tujuan tersebut, keterlibatan masyarakat diperlukan dalam bentuk keuangan, ide, atau sumber daya lainnya untuk suatu program (Rachaju et al., 2022).

Terdapat dua jenis pembangunan desa: pembangunan non-fisik dan pembangunan

fisik. Pembangunan fisik digambarkan sebagai upaya yang dilakukan oleh negara, pemerintah, atau badan pemerintahan dengan tujuan melaksanakan tindakan menuju perubahan konstruktif yang dapat diamati secara konkret dan nyata melalui ekspresinya. Pergeseran ini sama atau hampir sama dengan perubahan perkembangan fisik suatu desa. Masjid, jalan raya, rumah, sekolah, bandara, dan fasilitas umum adalah beberapa contohnya (Zuhdi, 2020). Masyarakat mendapat manfaat dari pembangunan jalan raya, gedung, lembaga pendidikan, dan pembangunan fisik lainnya (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020).

Menurut (Sulastrri, 2017), Indikator Pembangunan fisik yang merupakan perwujudan nyata meliputi:

- 1) Pembangunan fisik bidang sosial merupakan sebuah proses perubahan sosial yang terencana, yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dimana pembangunan yang dilakukan saling melengkapi dengan proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan fisik bidang sosial antara lain bangunan perumahan, bangunan kesehatan, sarana pemerintahan dan jaringan fasilitas umum.

- 2) Pembangunan sosial budaya adalah pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ini bertujuan untuk membangun kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas hidup beragama dan ketahanan budaya. Pembangunan sosial budaya antara lain Bangunan sarana pendidikan, Tempat ibadah, Program Keluarga Berencana, Seni budaya, dan Bangunan museum sejarah.
- 3) Pembangunan fisik sosial ekonomi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun hubungan antara mata uang finansial dan penggunaan energi sebagai ukuran kekayaan dan kemajuan yang dapat diandalkan. Pembangunan fisik ekonomi antara lain Pasar dan pusat perkotaan, Pusat perkantoran dan perdagangan, Bangunan pergudangan, Terminal dan stasiun kereta api hingga Jalan raya.

Lokasi geografis dan sumber daya alam adalah contoh kondisi fisik. Lokasi geografis suatu komunitas memiliki dampak besar pada seberapa cepat komunitas tersebut berkembang. Karena topografinya, penempatan yang strategis membuatnya mudah diakses. Kekuatan hubungan desa dengan dunia luar juga memiliki dampak signifikan pada

seberapa cepat desa tersebut berkembang dan tumbuh. Desa akan berkembang lebih cepat karena mobilitas manusia dan budaya. Setiap desa memiliki sumber daya alam. Dibandingkan dengan desa-desa lain, komunitas dengan sumber daya alam yang melimpah akan jauh lebih mungkin untuk berkembang atau maju melalui proses pembangunan desa daripada desa dengan sedikit atau tanpa sumber daya alam.

### **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia**

Pemberdayaan sumber daya manusia adalah upaya pihak eksternal untuk memungkinkan sistem tumbuh dengan sendirinya. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan struktur sistem sehingga dapat tumbuh dengan sendirinya. Akibatnya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal untuk memungkinkan sistem tumbuh dengan sendirinya (Aisy, 2023). Pelatihan, lokakarya, pendanaan, bantuan peralatan manufaktur, peningkatan infrastruktur atau fasilitas, dan banyak lagi dapat dimasukkan dalam program pemberdayaan ini. Diharapkan bahwa pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui inisiatif pemberdayaan ini, masyarakat akan memiliki akses terhadap informasi formal dan informal, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka. Menurut (Lukman, 2021) pendidikan non-formal lebih cocok untuk masyarakat karena memberikan alternatif bagi pendidikan formal, yang sangat eksklusif bagi masyarakat dengan sumber daya terbatas. Karena pendidikan non-formal dapat bermanfaat bagi orang-orang dari berbagai usia, budaya, dan kelas sosial, maka pendidikan non-formal memiliki konsep komunitas. Baik secara absolut maupun relatif, pendidikan non-formal bermanfaat bagi penduduk yang kurang beruntung.

Selain itu, pendidikan non-formal dapat membantu memerangi kemiskinan dengan memberikan keterampilan kepada orang-orang yang menganggur, mendorong perilaku konstruktif, meningkatkan keterampilan, dan memperlambat laju urbanisasi. Pendidikan non-formal terdiri dari berbagai lembaga pendidikan yang melayani masyarakat sesuai dengan kekuatan masing-masing.

Sumber daya manusia merupakan isu utama di daerah pedesaan. Namun, sifat pasti dari permasalahan sumber daya manusia ini masih belum diketahui. Permasalahan

sumber daya manusia di setiap desa harus dievaluasi secara menyeluruh. Setiap desa akan berbeda satu sama lain. Kemandekan pembangunan pedesaan merupakan indikasi yang jelas akan hal ini (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020). Salah satu strategi untuk menumbuhkan rasa otonomi dan kemakmuran di masyarakat adalah pemberdayaan sumber daya manusia. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, etika, moral, keterampilan, sikap, kesadaran diri, kapasitas, dan pemanfaatan sumber daya desa yang tersedia merupakan tujuan dari program pemberdayaan ini (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020).

Indikator Pemberdayaan SDM menurut (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020) pengukuran yang dapat digunakan masyarakat untuk melihat keberhasilan dari program pemberdayaan antara lain:

- 1) Kehadiran warga dalam setiap kegiatan
- 2) Jumlah kehadiran setiap warga
- 3) Penyelenggaraan program yang dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh masyarakat
- 4) Jumlah usulan atau gagasan atau ide yang dimunculkan oleh masyarakat
- 5) Masyarakat memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan program kegiatan dengan sukarela
- 6) Jumlah kegiatan yang dilaksanakan petugas dalam penyelesaian masalah



- 7) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan
- 8) Menurunnya jumlah orang sakit
- 9) Peningkatan respon penduduk terhadap cara hidup sehat
- 10) Kemadirian masyarakat tentang kesehatan semakin meningkat

### **Pengelolaan Aset Desa**

Menurut (*Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 11 Tentang Aset Desa*, n.d.) Perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pemantauan semuanya merupakan bagian dari proses manajemen, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sukses. Misalnya, pengelolaan aset desa juga membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pemantauan untuk mencapai transformasi maksimal di sebuah desa.

Aset desa adalah barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan biaya Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Desa (APBDes) atau hak hukum lainnya, dan berasal dari kekayaan awal desa. Desa memiliki berbagai aset lokal serta aset strategis desa. Menurut (Lapananda, 2017) kepala desa memiliki kewenangan untuk mengawasi sumber daya desa. Sebagian kewenangan kepala desa dapat dialihkan kepada pemerintah desa.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, pengelolaan aset desa dilakukan untuk

meningkatkan pendapatan desa dan meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat desa. Perencanaan, pengadaan, penggunaan, keamanan, pemeliharaan, pembuangan, pengalihan, administrasi, pelaporan, penilaian, pengembangan, pengawasan, dan pengendalian aset desa semuanya termasuk dalam kategori pengelolaan aset desa.

Menurut (Herliana et al., 2019) Indikator dari pengelolaan aset desa adalah pemanfaatan aset desa digunakan untuk menyelenggarakan tugas pemerintah desa diantaranya

- 1) Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola aset yang dimiliki oleh desa. Sehingga masyarakat memahami bagaimana cara mengelola aset desa yang baik. Contohnya melakukan tanah bengkok atau tanah kas desa, pemeliharaan aset desa dan lain-lain.
- 2) Kemampuan aparat pemerintah desa dalam melakukan inventarisir aset milik desa. Contohnya melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataanaset desa. Maka perlu adanya pelaporan aset dan penghapusan aset dengan teknis yang baik.
- 3) Peran lembaga desa dalam mengatur pengalokasian pendapatan asli desa yang

bersumber dari aset desa. Contohnya mengakomodasikan hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat dan hasil gotong royong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru yang dalam usia produktif dan Perangkat Desa. Data tahun 2024, masyarakat usia produktif adalah masyarakat yang berusia antara 20–54 tahun

Desa Kebondowo berjumlah 3.804. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020) sebanyak 100 responden. Berikut adalah definisi konsep dan definisi operasional masing-masing variabel:

Tabel 1 : Definisi Konsep dan Definisi Operasional

| No | Variabel                 | Definisi Konsep                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Peningkatan Perekonomian | Upaya yang dilakukan sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.<br>(Suprayitno, 2017)                                                                                                                                       | a. Sumber daya yang dapat dikelola<br>b. Sumber Daya Manusia<br>c. Wirausaha<br>d. Teknologi<br>(Suprayitno, 2017)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2  | Pembangunan Fisik        | Pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.<br>Pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan fisik dan fasilitas umum (Sulastrri, 2017).                                                                                                                                                     | a. Pembangunan fisik bidang sosial<br>b. Pembangunan sosial budaya<br>c. Pembangunan fisik sosial ekonomi<br>(Sulastrri, 2017)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3  | Pemberdayaan SDM         | Strategi untuk menumbuhkan rasa kemandirian dan kesejahteraan di masyarakat. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, etika, moral, keterampilan, sikap, kesadaran diri, kemampuan, dan penggunaan sumber daya desa yang tersedia merupakan tujuan dari program pemberdayaan ini.<br>(Dwiningwarni & Amrulloh, 2020) | a. Kehadiran warga di semua acara,<br>b. Jumlah warga lokal yang hadir,<br>c. Masyarakat dapat dengan cepat dan mudah mengakses implementasi program.<br>d. Jumlah rekomendasi, konsep, atau ide yang telah dihasilkan masyarakat.<br>e. Dukungan keuangan sukarela dari masyarakat untuk pelaksanaan program,<br>f. Jumlah tindakan yang diambil polisi untuk mengatasi masalah.<br>g. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan di kalangan masyarakat umum<br>h. Penurunan jumlah orang sakit.<br>i. Reaksi publik yang lebih besar terhadap gaya hidup sehat,<br>j. Peningkatan kemandirian kesehatan |

| No | Variabel         | Definisi Konsep                                                                                                                                                                                                                                          | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  |                                                                                                                                                                                                                                                          | masyarakat.<br>(Dwiningwarni & Amrulloh, 2020)                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | Pengelolaan Aset | Perangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset desa. (Herliana et al., 2019) | <p>a. Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola aset yang dimiliki oleh desa.</p> <p>b. Kemampuan aparat pemerintah desa dalam melakukan inventarisir aset milik desa.</p> <p>c. Peran lembaga desa dalam mengatur pengalokasian pendapatan asli desa yang bersumber dari aset desa. (Herliana et al., 2019)</p> |

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian disajikan dalam data jenis kelamin, usia responden dan data pekerjaan responden, sebagai berikut:

Tabel 2: Data Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1. | Laki – laki   | 47             | 47             |
| 2. | Perempuan     | 53             | 53             |
|    | Jumlah        | 100            | 100            |

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3: Data Usia Responden

| No | Usia          | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1. | 20 – 29 tahun | 33             | 33             |
| 2. | 30 – 39 tahun | 37             | 37             |
| 3. | 40 – 54 tahun | 30             | 30             |
|    | Jumlah        | 100            | 100            |

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4: Data Pekerjaan Responden

| No | Pekerjaan      | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Bekerja        | 1              | 1              |
| 2. | Freelance Foto | 1              | 1              |
| 3. | Guru           | 3              | 3              |

| No  | Pekerjaan         | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|-------------------|----------------|----------------|
| 4.  | Ibu Rumah Tangga  | 7              | 7              |
| 5.  | Karyawan Swasta   | 20             | 20             |
| 6.  | Pedagang          | 5              | 5              |
| 7.  | Pegawai           | 6              | 6              |
| 8.  | Pelajar/mahasiswa | 22             | 22             |
| 9.  | Perangkat Desa    | 15             | 15             |
| 10. | Petani            | 2              | 2              |
| 11. | Serabutan         | 1              | 1              |
| 12. | Tidak Bekerja     | 4              | 4              |
| 13. | Tukang            | 6              | 6              |
| 14. | Usaha             | 2              | 2              |
| 15. | Wiraswasta        | 3              | 3              |
| 16. | Wirausaha         | 2              | 2              |
|     | Jumlah            | 100            | 100            |

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

### Uji Validitas

Dalam uji validitas dilakukan dengan (n) 100 responden, sehingga rtabel df = n – 2 (100 – 2 = 98). Tarif signifikan  $\alpha = 0,05$  maka rtabel menunjukkan angka 0.196.

Tabel 5: Hasil Uji Validitas

| No | Variabel               | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|----|------------------------|----------|---------|------------|
|    |                        | 0,635    | 0.196   | Valid      |
|    |                        | 0,652    | 0.196   | Valid      |
|    |                        | 0,648    | 0.196   | Valid      |
|    |                        | 0,631    | 0.196   | Valid      |
| 1. | Pembangunan Fisik (X1) | 0,723    | 0.196   | Valid      |
|    |                        | 0,721    | 0.196   | Valid      |

| No | Variabel                                | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|----|-----------------------------------------|----------|---------|------------|
| 2. | Pemberdayaan<br>SDM (X2)                | 0,709    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,686    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,497    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,649    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,205    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,544    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,516    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,553    | 0.196   | Valid      |
|    | Pengelolaan<br>Aset (X3)                | 0,621    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,701    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,691    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,675    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,522    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,461    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,497    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,488    | 0.196   | Valid      |
| 3. | Peningkatan<br>Perekonomian<br>Desa (Y) | 0,725    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,732    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,706    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,574    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,780    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,698    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,622    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,510    | 0.196   | Valid      |
|    | Pembangunan Fisik<br>(X1)               | 0,682    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,608    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,540    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,490    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,676    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,487    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         | 0,686    | 0.196   | Valid      |
|    |                                         |          |         |            |

Sumber : Olah data SPSS, 2024

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7: Regresi Linier Berganda

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)      | 6.654                       | 1.656      |                           | 4.018 | .000 |
| Pembangunan Fisik | .199                        | .063       | .320                      | 3.167 | .002 |
| Pemberdayaan SDM  | .057                        | .067       | .087                      | .841  | .402 |
| Pengelolaan Aset  | .394                        | .070       | .465                      | 5.633 | .000 |

a. Dependent Variable: Peningkatan Perekonomian Desa

Sumber: Olah data SPSS, 2024.

## Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel                          | Cronbach Alpha | Alpha Pembanding | Keterangan |
|----|-----------------------------------|----------------|------------------|------------|
| 1. | Pembangunan Fisik (X1)            | 0,842          | 0,700            | Reliabel   |
| 2. | Pemberdayaan SDM (X2)             | 0,779          | 0,700            | Reliabel   |
| 3. | Pengelolaan Aset (X3)             | 0,824          | 0,700            | Reliabel   |
| 4. | Peningkatan Perekonomian Desa (Y) | 0,714          | 0,700            | Reliabel   |

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dinyatakan reliabel karena Cronbach Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari Alpha Pembanding yaitu 0,700. Variabel penelitian reliabel sehingga konsisten untuk digunakan pada penelitian sebelumnya. Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda dimana hasil pengujian:

Tabel 8: Uji Parsial (Uji t)

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | Unstandardized Coefficients | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant)      | 6.654                       | 1.656      |                           | 4.018 | .000 |
| Pembangunan Fisik | .199                        | .063       | .320                      | 3.167 | .002 |
| Pemberdayaan SDM  | .057                        | .067       | .087                      | .841  | .402 |
| Pengelolaan Aset  | .394                        | .070       | .465                      | 5.633 | .000 |

a. Dependent Variable: Peningkatan Perekonomian Desa

Hasil dari uji diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. H1: Pembangunan Fisik Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru.

Menunjukkan bahwa Pembangunan Fisik memiliki pengaruh secara nyata terhadap Peningkatan Perekonomian Desa. Maka hipotesis yang menyatakan Pembangunan Fisik Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru diterima.

Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa pembangunan fisik bidang sosial, pembangunan sosial budaya dan pembangunan fisik sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa. Hal ini menunjukkan semakin baik pembangunan fisik maka semakin berkembang juga dalam peningkatan perekonomian desa terutama pada Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Simbolon et al., 2021); (Raharjo et al., 2020); (Nasution et al., 2023); (Pane et al., 2024) dan (Sanjaya et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur fisik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini

berarti semakin tinggi nilai infrastruktur fisik, maka akan semakin meningkat nilai pendapatan suatu masyarakat. Ketika infrastruktur fisik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan masyarakat tersebut akan mengalami peningkatan karena dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur yang ada.

Dengan hal ini hasil penelitian bertolak belakang dengan (Fadilla et al., 2024); (Monoarfa et al., 2022); (Akbar, N, et al., 2024) serta (Triyatni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur sangat minim, yang terlihat dari kurangnya pengetahuan dan sikap acuh tak acuh terhadap proses tersebut. Warga memilih untuk berkonsentrasi pada kegiatan dan pekerjaan mereka sendiri sebagai akibat dari kurangnya keterlibatan pejabat desa dengan masyarakat terkait pembangunan infrastruktur.

- b. H2: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap Peningkatan Perekonomian Desa. Maka hipotesis yang menyatakan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi desa tidak berdampak signifikan dengan adanya kehadiran warga dalam setiap kegiatan, jumlah warga yang hadir, pelaksanaan program yang dapat diakses masyarakat dengan cepat dan mudah, jumlah usulan atau ide yang diajukan masyarakat, bantuan keuangan yang diberikan masyarakat secara sukarela untuk pelaksanaan kegiatan program, jumlah kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam menyelesaikan masalah, peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, penurunan jumlah orang sakit, peningkatan respons penduduk terhadap gaya hidup sehat, dan peningkatan kemandirian masyarakat terkait kesehatan. Pemerintah telah meningkatkan

pemberdayaan sumber daya manusia, tetapi hal ini berdampak kecil pada warga Desa Kebondowo karena koordinasi yang buruk, penyalahgunaan sumber pendanaan, dan terus berlanjutnya marginalisasi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sanjaya et al., 2022) dan (Chornelia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberdayaan sumber daya masyarakat (SDM) terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Pemberdayaan masyarakat desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan dana desa masih tergolong sedikit. Para peserta pemberdayaan setelah melakukan pemberdayaan juga tidak ada pendampingan keahlian yang didapatkan bisa diaplikasikan. Pemberdayaan belum bisa menjadikan masyarakat meningkatnya pendapatan maupun menciptakan usaha. Hal ini menyebabkan pemberdayaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Rihhadatul et al.,

2023); (Prasetyo, 2021); (Setyawan et al., 2025) dan (Ardiansyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM memberi dampak baik pada peningkatan ekonomi desa. Salah satu faktor penggerak dalam kegiatan pemberdayaan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat pada industri kerajinan dan melakukan penguatan modal agar usaha berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan kreatifitas.

Pemerintah juga melakukan permodalan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah guna untuk meningkatkan produktivitas sehingga jalannya industri dapat berjalan dengan tidak kekurangan modal sedikit pun. Pemerintah desa memastikan kegiatan produksi masyarakat desa berjalan dengan baik dan pemasaran yang memuaskan.

- c. H3: Pengelolaan Aset Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Perekonomian Di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset memiliki

pengaruh secara nyata terhadap peningkatan perekonomian desa. Maka hipotesis yang menyatakan Pengelolaan Aset Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Perekonomian Di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru diterima. Ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola aset yang dimiliki oleh desa, kemampuan aparatur pemerintah desa dalam melakukan inventarisasi aset milik desa, peran lembaga desa dalam mengatur pengalokasian pendapatan asli desa yang bersumber dari aset desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa, hal ini menunjukkan semakin baik dalam pengelolaan aset desa, maka semakin tinggi pula peningkatan perekonomian desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ashfihisa, 2019); (Bafa et al., 2021); (Ditha & A, 2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa. Desa ini mengalami peningkatan pengawasan dan pengendalian cara pemerintah desa secara berkala

melakukan pembinaan pengelolaan aset desa dan melakukan pengawasan pelaksanaan tugas. Desa sebaiknya selalu melakukan perencanaan dengan cara pemerintah desa membuat pedoman mengenai kebijakan pengelolaan aset.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Rihhadatul et al., 2023) dan (Novatiani et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan desa. Masyarakat desa masih mempunyai beberapa keterbatasan seperti kondisi SDM nya yang sebagian besar pengelola hanya berasal dari lulusan SMA/SLTA dan belum terdatanya seluruh aset desa. Terkait dengan penelapan laporan keuangan selama ini masih banyak menghadapi kendala seperti pencatatan belum rutin, keuangan yang belum sesuai standar dan belum membuat laporan dengan detail. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah sehingga kurang memahami dalam penyusunan laporan keuangan.

## Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 9.** Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |         |             |        |        |                   |
|--------------------|----------------|---------|-------------|--------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df      | Mean Square | F      | Sig.   |                   |
| 1                  | Regression     | 239.468 | 3           | 79.823 | 42.781 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual       | 179.122 | 96          | 1.866  |        |                   |
|                    | Total          | 418.590 | 99          |        |        |                   |

a. Dependent Variable: Peningkatan Perekonomian Desa

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Aset, Pembangunan Fisik, Pemberdayaan SDM

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Hipotesis menyatakan bahwa Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan perekonomian di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru. Nilai signifikan variabel Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset 0,000 dibawah 0,050. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa. sehingga hipotesis yang menyatakan Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan perekonomian di Desa



Kebondowo Kecamatan Banyubiru diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muslihah, 2019) dan (Azwan et al., 2020) menunjukkan bahwa Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa, dimana semakin baik pembangunan fisik dan pengelolaan aset dapat menciptakan perekonomian desa yang meningkat, begitu juga pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terarah dan profesional yang juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan perekonomian Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru. Oleh karena itu, perlu diupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia yang melek teknologi, pengelolaan aset yang terstruktur dan sistematis. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Natalia et al., 2017), (Pohan & Adni, 2024) dan (Akbar et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan desa. Pembangunan desa sebagai perubahan sosial yang berasal dari suatu kondisi yang dipandang lebih bernilai. Perubahan masyarakat secara kemungkinan akan mengurangi kemiskinan maupun pengangguran tetapi perkembangan yang tidak stabil, rumit dan terjadi persaingan yang tidak wajar. Hal ini terjadi juga dengan keuangan desa yang belum memiliki prosedur, kurang adanya sarana dan prasarana pengelolaan dana masyarakat dan pelaporan yang tidak tepat waktu.

### **Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 10. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .756 <sup>a</sup> | .572     | .559              | 1.366                      |

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Aset, Pembangunan Fisik, Pemberdayaan SDM  
*Sumber: Olah data SPSS, 2024*

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) tersebut dapat dilihat dari Adjusted R Square sebesar 0,559 yang menunjukkan bahwa Peningkatan Perekonomian Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset sebesar 55,9% sisanya yaitu 44,1%

peningkatan perekonomian desa dipengaruhi variabel lain seperti Sumber Daya Alam, Kemajuan IPTEK, Pelayanan Publik dan Desentralisasi Fiskal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan Pembangunan Fisik dan pengelolaan aset berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa, sedangkan Pemberdayaan SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa. Secara simultan Pembangunan fisik, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Perekonomian Desa.

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **a. Pembangunan Fisik**

Meskipun secara parsial Pembangunan Fisik berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Perekonomian sehingga perlu adanya pertahanan dan peningkatan pembangunan fisik yang lebih baik lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara (1)

Memfokuskan pada infrastruktur produktif selain infrastruktur dasar seperti jalan dan irigasi, tetapi prioritaskan pembangunan gedung penyimpanan hasil pertanian atau bahan pertanian, pasar desa yang modern dan bersih, fasilitas pengolahan produk lokal, dan peningkatan BUMDes. (2) Perluas akses internet dan jaringan telekomunikasi di desa untuk mendukung pemasaran produk secara online dan pembangunan usaha berbasis digital, serta adanya (3) Perbaiki infrastruktur pariwisata yang berpotensi seperti perbaikan pada pembangunan homestay, area rekreasi dan akses jalan menuju objek wisata untuk menarik wisatawan.

### **b. Pemberdayaan SDM**

Secara parsial Pemberdayaan SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Perekonomian sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemberdayaan SDM. Hal ini bisa dilakukan melalui (1) Mengadakan pelatihan yang lebih menarik dan mengedepankan praktik lapangan, seperti keterampilan teknis, kewirausahaan dan manajemen keuangan, (2) Mengadakan kerjasama dengan lembaga pelatihan yang

profesional untuk mendapatkan kualitas pelatihan yang lebih baik dan (3) Pemberian modal usaha bagi peserta pelatihan yang memiliki ide usaha yang menarik.

**c. Pengelolaan Aset**

Meskipun secara parsial Pengelolaan Aset berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Perekonomian sehingga perlu adanya pertahanan dan peningkatan pengelolaan aset yang lebih baik lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara Pemanfaatan tanah kas desa (TKD) dengan cara mengoptimalkan TKD untuk kegiatan produktif seperti pertanian, perikanan, atau pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Inventarisasi dan pemeliharaan aset yang dilakukan secara berkala dan melakukan perawatan rutin untuk memperpanjang umur pakai aset. Hingga mengajukan BUMDes sebagai motor pergerakan dengan cara memperkuat peran Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola aset desa dan mengembangkan usaha-usaha yang menguntungkan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi lebih lanjut pada desa-desa yang berhasil meningkatkan perekonomian untuk mengidentifikasi

faktor-faktor kunci keberhasilan, Melakukan evaluasi kebijakan pemerintah yang relevan dengan pembangunan desa seperti program dana desa, program bantuan sosial dan program pengembangan UMKM. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta dalam proses penelitian. Agar dapat memperluas populasi dan sampel agar mendapatkan sampel yang lebih besar dikarenakan penelitian ini memiliki sampel terbatas pada Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru.

**KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, sehingga karakteristik sosial, ekonomi, dan tata kelola desa yang spesifik dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh desa yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu

pembangunan fisik, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset desa, untuk menjelaskan peningkatan ekonomi desa. Padahal, peningkatan ekonomi desa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti efektivitas pengelolaan dana desa, kualitas kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), akses terhadap permodalan, tingkat investasi, serta kondisi ekonomi makro yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi responden. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan pemberdayaan sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam agar dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel.

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekonomi desa, namun interpretasi hasil perlu dilakukan secara proporsional sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Desa Jaan, Nganjuk Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 243–248.
- Akbar (2024). Faktor determinan indeks desa membangun. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 8(3).
- Akbar, Marta, A., & Zulkarnaini. (2024). Kebijakan Pengelolaan Dan Pemanfaatan Aset Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 70–77.
- Anwar (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong: Increasing The Economy District Through The Innovation of Processed Cassava Product. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 125–134.
- Ardiansyah, H., Setiawati, R., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 461.
- Ashfihisa, M. B. (2019). *Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Pengelolaan Aset Desa Dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Gunungkidul)*.
- Azwan, Hadi, S., & Rosnita. (2020). Pengaruh partisipasi masyarakat dan

- kapasitas pemerintah desa terhadap keberhasilan pengelolaan pembangunan desa. *Jurnal Agribisnis*, 22(1).
- Bafa, H., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 445–456.
- Chornelia, R. M., Lestari, A. W., & Yoei, Y. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(1), 129–139.
- Desti, W. (2020). Pengaruh Pengelolaan Dan Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 20–41.
- Dhiu, M. Y., Tamen, N., Indriyani, M., & Tiwu, H. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa di Desa Bela Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2780–2800.
- Ditha, (2023). The Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan Profesionalisme Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(3), 270–280.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20.
- Fadilla, M. I., Ratnawati, N., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Trisakti, U., & Kyai, J. (2024). Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ekonomi : Journal Of Economic*, 15(01).
- Fahrudin, M. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya. *Keadaban: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1–18.
- Herliana, H., Galuh, U., & Desa, P. A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Aset Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Unigal Repository*, 212–222.
- Hoffman, W. (2018). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Wana Bakti Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Perahu (Penerangan Hukum) : Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 28–39.
- Karnita, A. (2019). Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *..Jurnal.Unigal*, 104–111.
- Lapananda, K. (2017). Hubungan Kualitas Pengelolaan Aset Desa dan Pendapatan Asli Desa (Studi pada Desa Desa Di Kabupaten Bali). *Jurnal Adimastek*, 34–74.
- Lukman, A. I. (2021). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda Community Empowerment through Non-Formal Education in Tiara Dezzy Community Learning Center Samarinda*. 2, 180–190.
- Monoarfa, W. H., Walewangko, E. N., Engka, D., & dan Bisnis, P. S. M. I. E. F. E. (2022). Analisis Pengaruh

- Infrastruktur Pelayanan Dasar Terhadap Kemiskinan Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(3), 271–288.
- Muslihah. (2019). Dampak dana desa terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(2).
- Nasution, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur. *Jurnal Keuangan Publik*, 9(1), 1–12.
- Natalia (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Tabanan). *JiMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 7(1).
- Nazirwan, N. (2020). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Novatiani, R. A., Christina, V., Asikin, B., Sarumpet, T. L., & Novianto, R. A. (2023). Kualitas Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat). *Jurnal Ekuilnami*, 5(1), 38–43.
- Pane, D., Wijaya, S., & Lestari, R. (2024). Infrastructure development and rural welfare improvement in Indonesia. *Journal of Rural Development Studies*, 6(1), 25–38.
- Pohan, R., & Adni, D. F. (2024). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 273–279.
- Prasetyo, D. (2021). Efektivitas pelatihan dalam peningkatan keterampilan UMKM di desa. *Jurnal Pengembangan Desa*, 12(3), 123–138.
- Rachaju, K., Hikmat, A., Abdurrahman, M., Mandiri, S. W., & Sukabumi, U. M. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 168–190.
- Rachmawati, N., Siraj, N., Bharoto, R. M. H., Swadaya, U., & Cirebon, G. D. (2018). Jurnal Publika Unswagati Cirebon Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Oleh. In *Jurnal Publika* (Vol. 6).
- Raharjo, T., Hidayat, M. T., Ananda, R., Simamora, C., Aset, P., Keuangan, J. M (2020). Optimalisasi Aset Desa: Pendampingan Kepada Pemerintah Desa Tanjung Lago. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39.
- Rihhadatul, D., Arofah, D. P., Oktaviani, A., Seftilutfiana, H., Laksmi, T. S., Maulana, H., & Timur,. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Desa Jaan, Nganjuk Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 243–248.
- Rikantasari, S., Ulya, V. F., Auliya, A., & Fathonah, F. (2023). Journal of Community Engagement in Economics. Of Community Engagement in Economics. *Journal of Community Engagement in Economics. Of Community Engagement in Economics*, 1(1), 17–28.
- Sabrina. (2017). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintahan Desa Di Desa Purwosari Kabupaten Purworejo. *Journal of Community Research and Engagement*, 36–42.
- Sahalessy, R (2024). Administrasi Sumber

- Daya Manusia Pendidikan Kepulauan.  
*Insight Mediatama*, 1–23.
- Sanjaya, Y. B., Wiratno, A., Maghfiroh, S., & Candhratrilaksita, W. (2022). Analisis Pengaruh Bumdes, Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen. *Proceeding of Midyear International Conference*, 1. 3089.
- Setyawan, A. Desembrianita, E., Santoso, Kalalo, (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal : Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Siregar, N. I., Salsabilla, R., Manulang, & Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, N. (2017). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watoputr Kabupaten Muna. *Universitas Halu Oleo Repository*, 31–48.
- Suprayitno. (2017). Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional. *Cv. Alim'spublishing: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 6(11), 951–952.
- Triyatni, D., Harsono, I., Astuti, E., Sutanto, H., Ayu, I., Suprapti, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mataram, U. (2024). Analisis Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram Tahun 2013-2022. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 91~98-91~98.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.*
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 angka 11 tentang Aset Desa.*
- Zuhdi. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 23–84.